



# Perancangan Tari *Pakarena Bulu' Tana* Sebagai Model Dalam Pembelajaran Tari Etnis Makassar Putri Bagi Mahasiswa Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

**Nurwahidah<sup>1</sup>, Sri Wahyuni Muhtar<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Penelitian ini didesain untuk menghasilkan Model Pembelajaran Tari Etnis Makasar dengan cara merancang dan mengemas Tari Tradisional *Pakarena Bulu' Tana*, dengan menggunakan teknik volume (ukuran fisik dengan penghitungan gerak yang tepat) sesuai dengan gesture (sikap tubuh) pemilik kesenian dalam bentuk Buku Ajar. Hal ini penting dilakukan karna Penelitian ini memiliki relevansi dengan keberlanjutan seni pertunjukan, khususnya seni tari dalam etnis Makasar. Dengan demikian tari *Pakarena Bulu' Tana* tidak hanya menjadi kisah kenangan manis masa silam, akan tetapi sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam tari *Pakarena Bulu' Tana*, bahwa tari *Pakarena Bulu' Tana* tidak hanya ditarikan dengan teknik gerak yang baik, akan tetapi masyarakat terutama generasi muda, khususnya mahasiswa Seni Tari dapat memahami nilai-nilai atau esensi dari *Pakarena* tersebut yang tercermin pada bentuk, esensi, dan teknik geraknya, sehingga penguatan keberadaan *Pakarena Bulu' Tana* dalam masyarakat etnik Makasar khususnya, dapat bertahan dan berkesinambungan dari generasi ke generasi sebagai pewaris budaya. Manfaat lain adalah bahwa hasil penelitian ini menjadi bahan apresiasi dan perbandingan kajian di kalangan akademisi, peneliti, seniman dan pemerhati seni dalam berbagai perspektif sehingga melahirkan informasi ilmu pengetahuan yang lebih komprehensif dan bernilai guna dalam kemaslahatan hidup manusia. Lebih spesifik penelitian ini menjadi bahan kajian sumber, dokumentasi, dan inventarisasi jejak kesenian etnis Makasar di Instansi atau Perguruan Tinggi Seni di Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnokoreologis dengan pengumpulan data berdasarkan emik, baik dengan teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penulisan etnografinya berdasarkan emik dan etik, serta analisis datanya kualitatif holistik.

**Kata Kunci:** Tari, *Pakarena*, *Bulu' Tana*, Bentuk, Teknik, Volume, Model

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Terinspirasi dari cara kerja Hj. Andi Siti Nurhani Sapada atau yang dikenal dengan nama Anida pada saat mencipta karya tari kreasi *Pakarena* Anida pada tahun 1951. Anida dan rombongan kesulitan mempelajari dan menghafal gerakan tari *Pakarena* tradisional karena tidak adanya pola dan hitungan yang tepat. Apabila penari diinstruksikan untuk mengulang gerakan yang belum dimengerti, mereka harus

mengulang gerak dari awal. Sementara durasi dalam satu tarian menggunakan waktu kurang lebih dua jam.<sup>1</sup>

Kondisi inipun berulang sampai sekarang, dan semakin mengkhawatirkan karna berkurangnya regenerasi yang disebabkan oleh minimnya minat dari masyarakat, generasi muda, bahkan keluarga *Anrongguru* (guru musik dan tari *Pakarena*) sendiri dalam memelihara dan mengembangkan seni tradisi turunan leluhur etnik makasar, khususnya tari *Pakarena*. Wafatnya beberapa *Anrongguru* juga menjadi salah satu sebab. Sekalipun di antara mereka masih hidup, akan tetapi rata-rata telah memasuki usia uzur dan menetap jauh dari kota Makassar. Hal ini tentunya sangat menyulitkan bagi pendidik atau seniman tari untuk belajar karena harus menyesuaikan dengan kondisi *Anrongguru* yang tidak sesehat dan sekuat di zamannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. State of the art

Permasalahn utama dalam penelitian ini adalah menemukan konsep gerak tari *Pakarena Bulu' Tana* sebagai salah satu model dalam tari bentuk etnik Makasar. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang gerak *Pakarena Bulu' Tana* dengan menggunakan teknik volume (ukuran fisik dengan penghitungan gerak yang tepat) sesuai dengan gesture (sikap tubuh) pemilik kesenian. Dengan kata lain ukuran fisik melihat tari secara tekstual yang berkaitan dengan gerak (Hastanto, 2009: 12).Kajian tekstual sebagai bahan pelacakan dalam bentuk penyajian tari *Pakarena Bulu' Tana*, merupakan fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri. Tari semata-mata merupakan bentuk atau struktur yang tampak secara empirik dari luarnya saja (*surface structure*), tidak harus mengaitkan dengan struktur dalamnya (*deep structure*).” (Hadi, 2007: 23). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anya Peterson Royce dalam *Anthropology of The Dance*, bahwa bentuk tari, yakni membahas tentang struktur yang mengkaji tari dari pendekatan tekstual.” ( Royce, 2007: 68). Dengan demikian *Pakarena Bulu' Tana* sebagai sebuah bentuk tari akan dikaji berdasarkan konsep koreografis yang meliputi unsur penari, gerak, pola lantai, musik tari, tempat pertunjukan, kostum, tata rias, dan properti, sebagai keutuhan dalam sebuah komposisi tari atau koreografi. Marco de Marinis mengemukakan, bahwa teks seni pertunjukan berbeda dengan teks linguistik yang *single layers* yaitu bahasa. Teks pertunjukan tidak hanya multikode atau multidimensi, akan tetapi juga direkayasa dari bermacam-macam media ekspresi, yang menunjukkan bahwa teks seni pertunjukan sebagian besar secara material selalu berbeda dan kompleks karena *multi layers*, yaitu semua elemen dari seni pertunjukan di antaranya penari, gerak, musik tari, tempat pertunjukan, busana tari, properti dan lain-lain (Marinis, 1993: 78). Penelitian dengan objek material *Pakarena Bulu' Tana* yang menekankan pada bentuk Penyajian Tari dalam masyarakat etnik Makassar menggunakan etnokoreologi sebagai

pendekatan, serta melibatkan beberapa teori dari berbagai disiplin sebagai penyangga/penopang dalam kajian tekstual dan kontekstual *Pakarena Bulu' Tana*.

## 2.2. Studi-Studi Terdahulu

Secara spesifik tulisan maupun kajian tentang *Pakarena Bulu' Tana* dengan menggunakan pendekatan etnokoreologis yang berkaitan dengan bentuk, teknik volume/ukuran fisik sebagai model dalam pembelajaran tari etnik Makasar belum ditemukan sampai saat ini. Akan tetapi referensi deskriptif secara singkat tentang *Pakarena* secara umum telah ditulis oleh beberapa penulis lokal maupun asing sebagai berikut.

Claire Holt dalam bukunya *Dance Quest in Celebes* (1939), berisi tentang laporan perjalanan tim penelitian tari yang disponsori oleh *Les Archives Internationales de La Danse Paris*, yang beranggotakan Rolf de Mare', Hans Evert, dan Claire Holt. Perjalanan singkat selama sepuluh hari namun produktif tersebut, menelusuri jejak tari tradisional di Sulawesi Selatan mulai dari kota Makassar, dilanjutkan ke arah utara yakni ke Pangkajene, Tanah Toraja, Luwu, Sengkang, Pompanua, dan balik lagi ke kota Makassar. Sekalipun daerah pesisir selatan yang mayoritas berpenduduk etnis Makasar tidak terjangkau dalam penelitian. Namun demikian materi dalam buku tersebut sangat penting dan sangat membantu bagi pengetahuan tari tradisional Sulawesi Selatan yang sebagian besar hampir tidak berjejak lagi.

Kaitannya dengan judul penelitian, bahwa buku ini menginformasikan tentang *Pakarena* dengan pengklasifikasian Jenis-jenis *Pakarena* yang terdiri dari *Pakarena* yang ditarikan oleh perempuan serta *Pakarena Bura'ne* (*Pakarena* yang ditarikan oleh penari laki-laki). Beberapa hal penting tentang bentuk tari belum digambarkan oleh Holt secara lengkap, sehingga dengan demikian hal tersebut menjadi catatan untuk ditelusuri lebih lanjut. Begitupula keterbatasan hasil pendokumentasian dan analisis gerak dalam tulisan Holt menjadi celah strategis bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Pakarena Bulu' Tana*.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Perancangan *Pakarena Bulu' Tana* sebagai Model dalam Pembelajaran Tari Etnik Makasar Pada Program Studi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dilaksanakan di Kabupaten Gowa, tepatnya di daerah Bulu' Tana Malino.

### 3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian Perancangan *Pakarena Bulu' Tana* sebagai Model dalam Pembelajaran Tari Etnik Makasar Pada Program Studi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar diperoleh dari sumber primer dan sekunder dengan lokasi penelitian di daerah Gowa, khususnya daerah Malino. Sumber primer di antaranya *Anrongguru*, yakni keluarga Ramlah (cucu Mak Cida', pewaris *Pakarena Bulu'*

Tana), Dg. Serang dakko, Dg. Mile, Kaharuddin dan keluarga *Anrongguru* yang masih hidup. Sumber sekunder, yaitu budayawan, tokoh masyarakat, seniman, dan masyarakat etnis Makassar yang terkait maupun tidak terkait secara langsung dengan *Pakarena Bulu' Tana*. Hal lain adalah sumber tertulis di antaranya *lontara* dan benda-benda peninggalan sejarah yang terdapat pada *Balla Lompoa* (tempat tinggal raja/istana), dan jejak-jejak sejarah lainnya yang ada di Gowa serta dokumen berupa foto dan lukisan yang semuanya merupakan gambar yang bercerita tentang sebuah peristiwa di daerah Gowa. Melengkapi data penelitian Perancangan *Pakarena Bulu' Tana* sebagai Model dalam Pembelajaran Tari Etnik Makassar pada Program Studi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar diperlukan sumber data dengan teknik/metode pengumpulan data sebagai berikut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. HASIL PENELITIAN

#### 4.1.1. Bulu' Tana sebagai Kawasan Adat

Bulu' Tana merupakan sebuah perkampungan yang terletak di Kabupaten Gowa dan salah satu pemukiman adat yang menjadi tempat tinggal masyarakat Bulu' Tana dari zaman lampau sampai sekarang. Kelurahan Bulu' Tana ini merupakan daerah ketinggian 1.050 mdpl yang berada di wilayah Kecamatan Tinggimoncong di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kecamatan Tinggimoncong yang beribukota Malino dikenal sebagai salah satu kota wisata, yang terletak di Kabupaten Gowa Bagian Timur. Kecamatan ini memiliki potensi wisata yang sangat dikenal di Sulawesi Selatan, antara lain karena terletak di ketinggian yang mempunyai udara yang sejuk dan dingin, serta beberapa tempat wisata diantaranya yaitu air terjun, hutan pinus, kebun teh, serta wisata alam lainnya (Sumber Data: Arsip Kantor Lurah Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, 2008).



**Gambar 1. Foto Rumah Adat Balla Jambu (Dokumentasi Ida EL Bahra, 2008)**

Kata *Bulu' Tana* berasal dari bahasa Makassar yaitu *bulu* yang berarti bukit dan *tana* yang berarti tanah/kampung halaman. Berdasarkan *pasang turiolo* (pesan leluhur), bahwa pada zaman lampau di kerajaan Gowa terdapat raja yang berposisi yang dikenal dengan nama Karaengta Data. Suatu hari Karaengta Data melakukan perjalanan, dan menemukan sebuah kampung yang terletak di atas bukit yang sangat strategis dan dapat dijadikan benteng pertahanan. Kampung tersebut bernama Bulu' Tana yang berarti tanah yang berbukit atau dataran tinggi. Wilayah ini kemudian

menjadi perkampungan masyarakat sampai sekarang dan menjadi wilayah Adat karena di dalam Kawasan Bulu' Tana terdapat tiga rumah adat, yakni Rumah Adat Balla Lompoa, Rumah Adat Balla Jambu dan Rumah Adat Balla Tinggia. (wawancara dengan Dg. Nasir, salah seorang pemain gendang pakarena Bulu' Tana, di Bulu' Tana 2008).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Bentuk gerak tari Pakarena *Bulu' Tana* dalam masyarakat Bulu Tana terdapat tiga gerak yakni : Gerak 1, Gerak 2, dan gerak 3 tanpa penamaan dari masyarakat pemiliknya, yakni masyarakat Bulu' Tana, dengan menggunakan teknik pengajaran berdasarkan rasa atau *pangluang* (mengikuti gerak penari terdepan) tanpa pola hitungan yang tepat (1x8) pada saat menarikan tari tersebut.
2. Bentuk teknik volume (ukuran fisik dengan penghitungan gerak yang tepat) sesuai dengan gesture (sikap tubuh) pemilik kesenian sebagai model dalam pembelajaran tari etnik Makassar terdapat tiga gerak, yang kemudian mendapat penamaan gerak berdasarkan hasil penggalian dari nara sumber primer atau pemilik kesenian (emik), serta berdasarkan data etik (peneliti), yaitu: Ammempo Ada', Gerak *Ammenteng Anynyungke Kipasa* , Gerak *Ammempo Ada' Sannang/Appala'kana*
3. Penelitian ini menghasilkan Model Pembelajaran Tari Tradisional Etnik Makasar dengan cara merancang dan mengemas Tari Tradisional *Pakarena Bulu' Tana* dengan menggunakan teknik volume (ukuran fisik dengan penghitungan gerak yang tepat) sesuai dengan gesture (sikap tubuh) pemilik kesenian dalam bentuk buku.

### 1. 3. Tujuan dan Target Khusus Yang akan di Capai

- 1.3.1 Melakukan perancangan tari Pakarena sebagai model dalam pembelajaran tari tradisional etnik Makasar bagi Mahasiswa Program Studi Seni Tari di Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- 1.3.2 Menambah referensi dan dokumentasi Tari Tradisional Etnik Makasar dalam bentuk buku.
- 1.3.3 Mempermudah dalam Proses Pembelajaran

### b. Saran

1. Penelitian ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mendapatkan Model Teknik tari Makassar , sebagai bahan pembelajaran pada Prodi Tari FSD UNM yang baku
2. Menjadi rekomendasi dalam pembelajaran Mata Kuliah Tari daerah Makassar pada Prodi Tari FSD UNM, sebagai salah satu metode dalam mempermudah proses pembelajaran



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, "Etnosains untuk Etnokoreologi Nusantara (Antropologi dan Khasanah Tari)". dalam R. M. Pramutomo ed., *Etnokoreologi Nusantara (Batasan, Kajian, Sistematis, dan Aplikasi Keilmuannya)*. Surakarta: Penerbit ISI Press, 2008.
- "Etnosains untuk Etnokoreologi Nusantara (Antropologi dan Khasanah Tari)", Makalah disampaikan dalam Simposium Ethnokoreologi Nusantara diselenggarakan oleh Institut Seni Indonesia Surakarta tanggal 31 Desember 2007.
- "Ethnoart: Fenomenologi Seni untuk Indiginasi Seni dan Ilmu" dalam Waridi dan Bambang Murtiyoso ed., *Seni Pertunjukan Indonesia Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. Solo: STSI Surakarta, 2005.
- "Wacana Seni dalam Antropologi Budaya: Tekstual, Kontekstual, dan Post Modernitis" dalam Heddy Shri Ahimsa Putra ed., *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Hadi, Y Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Holt, Clair, *Dance Quest in Celebes, Les Archives International De la Dansa*. Paris: 1939.
- Lathief, Halilintar dan Niniek Sumiani HL, *Tari Daerah Bugis (Tinjauan Melalui Bentuk dan Fungsi)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, 1999.
- Lathief, Halilintar dan Nurdin Taba, *Seni Tradisional di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Pustaka Wisata Budaya PPMK, Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Marinis, Marco de, *The Semiotics of Performance, terj. Aine O' Healy*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press, 1993.
- Rahman, Nurhayati, *Suara-Suara dalam Lokalitas (Religi, Tradisi dan Seni dalam Naskah Lagaligo)*, Makasar: Lagaligo Press, 2012
- Royce, Anya Peterson, *Anthropology of The Dance*. Bloomington and London: Indiana University Press, 1980.
- Royce, Anya Peterson. *Anthropology of The Dance*, terj. FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press, 2006